

BAB IV

ANALISIS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) ANTARA METODE PEMBELAJARAN SEKOLAH REGULER DAN METODE PEMBELAJARAN SEKOLAH ALAM

A. Kecerdasan Emosional (EQ) yang Dihasilkan Oleh Metode Pembelajaran Sekolah Reguler dan Sekolah Alam

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang kecerdasan emosional (EQ) antara metode pembelajaran sekolah Reguler dan metode pembelajaran sekolah Alam, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata atau tulisan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan metode angket.

Dari hasil penelitian tentang kecerdasan emosional (EQ) antara metode pembelajaran sekolah Reguler dan metode pembelajaran sekolah Alam, melalui angket yang disebarkan kepada 30 responden dan telah dinilai menggunakan metode perhitungan prosentase, yang diperoleh dengan cara membandingkan frekuensi jawaban dan selanjutnya dikalikan 100 % dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi responden

N : Jumlah responden

100% : Angket konstan

1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SMP Islam Al-Kautsar

Menulis merupakan Faka-fakta sebagaimana tergambar pada tabel berikut dengan memulai pernyataan-pernyataan yang menyangkut tentang

unsur-unsur kesadaran emosional yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

a. Kesadaran diri

Fakta lain yang ditemukan dalam kesadaran diri siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar menggunakan pernyataan-pernyataan pada soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kesadaran Diri

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
1	3	2	9	6	20	15	10	45	30	100
2	2	1	4	13	20	10	5	20	65	100
3	2	7	6	5	20	10	35	30	25	100
4	1	4	13	2	20	5	20	65	10	100
5	0	2	10	8	20	0	10	50	40	100
6	0	3	8	9	20	0	15	40	40	100
7	9	3	4	4	20	45	15	20	20	100
8	0	2	10	8	20	0	10	50	40	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban terbanyak adalah:

Item 1 : 45 % responden yang menjawab pernyataan saat marah, dia biasa membanting barang-barang yang ada disekitarnya, berarti cukup.

Item 2 : 65 % responden yang menjawab pernyataan saya malas membantu urusan orang tua karena sibuk dengan urusan saya sendiri, berarti baik.

- Item 3 : 35 % responden yang menjawab pernyataan mempunyai merasa jenuh ketika mendengarkan keluh kesah temannya, berarti kurang.
- Item 4 : 65 % responden yang menjawab pernyataan dia merasa tidak mampu melakukan hal yang baru, berarti baik.
- Item 5 : 50 % responden yang menjawab pernyataan bersikap acuh-tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan disekitar rumahnya, berarti cukup.
- Item 6 : 40 % responden yang menjawab pernyataan biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak belajar, berarti cukup.
- Item 7 : 45 % responden yang menjawab pernyataan merasa benci kalo ada teman yang memanggil nama yang tidak disukai, berarti cukup.
- Item 8 : 50 % responden yang menjawab pernyataan saya merasa tidak disukai teman saya karena saya orangnya pemalas. Berarti cukup.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi dari pernyataan no 2 dan 4 yaitu pernyataan tentang tentang memiliki perasaan malas membantu urusan orang tua karena sibuk dengan urusannya sendiri, dan pernyataan soal no 4 yaitu pernyataan tentang selalu merasa tidak mampu melakukan hal yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II Siswa SMP Islam Al- Kautsar tidak mempunyai perasaan yang egois, mereka tidak mementingkan urusannya sendiri dan mengabaikan urusan yang lain. Dalam arti mereka menyadari keterkaitan antara perasaan yang dimilikinya dengan yang mereka pikirkan, perbuat dan perkataan. Dan siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar ini selalu percaya diri, berani tampil dengan keyakinan diri dan berani menyatakan “keberadaannya”. Ini berarti kesadaran yang dimiliki siswa kelas II SMP Islam Al-Kaustar cukup

tinggi. Pada soal no 1, 5, 6, 7 dan 8 yaitu pernyataan saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada disekitar saya, pernyataan bersikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong- royong membersihkan lingkungan disekitar rumahnya, pernyataan biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai, pernyataan saya benci kalo ada temen yang memanggil nama yang tidak saya sukai, dan pernyataan saya tidak disukai temen saya karena saya orangya pemalas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al- Kautsar ini tidak selalu menuruti emosinya yang mengajak kedalam hal-hal yang buruk, dan mereka berusaha untuk mengendalikan sikap yang tidak baik itu, mereka tetep selalu belajar walaupun prestasinya buruk, dan mereka suka kalo dipanggil dengan sebutan namanya, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kaustar mempunyai kesadaran dirinya cukup.

Sementara itu prosentase terkecil pada no 3 yaitu pernyataan tentang merasa jenuh ketika mendengar keluh kesah dari temennya, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar ini kurang mampu mnunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri sebagai persepektif yang luas, hal ini juga menunjukkan bahwa kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua sehingga dia tidak begitu peduli terhadap orang lain. Ini menunjukkan bahwa kesadaran dirinya kurang.

1. Pengaturan Diri

Sama halnya dengan pengaturan diri yang dapat dilihat pada soal no 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, hasil dapat jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pengaturan Diri

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
9	2	6	3	9	20	10	30	15	45	100
10	7	5	4	4	20	35	25	20	20	100
11	9	5	4	2	20	45	25	20	10	100
12	3	3	8	6	20	15	15	40	30	100
13	7	12	0	1	20	35	60	0	5	100
14	5	11	3	1	20	25	55	15	5	100
15	10	7	2	1	20	50	35	10	5	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban yang terbanyak adalah:

Item 9: 45 % responden yang menjawab pernyataan selalu menahan kepuasan pribadi demi mencapai sesuatu yang lebih besar, berarti cukup.

Item 10 : 35 % responden yang menjawab pernyataan jika orang tua mengecewakan saya, saya tidak akan mengurung diri kedalam kamar dan melakukan aksi diam, berarti kurang.

Item 11 : 45 % responden yang menjawab pernyataan saya sangat sedih bila kehilangan barang kesayangan saya, berarti cukup.

Item 12 : 40 % responden yang menjawab pernyataan saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan, berarti cukup.

Item 13: 60 % responden yang menjawab pernyataan rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat, berarti baik.

Item 14: 55 % responden yang menjawab pernyataan saya berusaha tidak mencontek saat ujian, berarti cukup.

Item 15: 50 % responden yang menjawab pernyataan saya senang belajar disini dari pada di sekolah lain, berarti cukup.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi dari pernyataan no 13 yaitu pernyataan tentang rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-kautar bisa mengatur dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu tanpa mengharap apapun dari orang lain. Hal ini juga tak lepas dari peran orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya, untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat, ini termasuk pengaturan diri yang baik.

Prosentase yang lainnya juga relatif tinggi yaitu pada pernyataan no 14, 15, 11, 9, dan 12 yaitu pernyataan tentang berusaha tidak menyontek saat ujian, pernyataan senang belajar di sini dari pada disekolah lain, pernyataan sangat sedih bila kehilangan barang kesayangannya, pernyataan menahan kepuasan pribadi demi sesuatu yang lebih besar, dan pernyataan tentang enggan membantu teman yang sedang dalam kesusahan. Suatu hal yang tidak dapat diragukan bahwa kesuksesan dan kegagalan hidup sangat tergantung pada penguasaan diri seseorang terhadap emosinya dan kemampuannya mengontrol diri. Dengan demikian siswa kelas II SMP Islam Al-kaustar berusaha mengelola dengan baik perasaan-perasaan yang menekan mereka, pengaturan diri disini relatif tinggi. Prosentase terkecil pada soal no 10 yaitu pernyataan jika orang tua mengecewakan saya, saya tidak akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian keluarga, keluarga

sangat penting bagi pendidikan emosi anak, bagaimana cara orang tua memperlakukan anaknya sejak kecil dengan baik, maka akan berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosional anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan diri siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar masih kurang.

2. Motivasi Diri

Sama halnya dengan motivasi diri dapat dicermati pada soal no 16 dan 17. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Motivasi Diri

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
16	2	9	8	1	20	10	45	40	5	100
17	7	8	2	3	20	35	40	10	15	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban yang terbanyak adalah:

Item 16 : 45 % responden yang menjawab pernyataan tidak merasa takut melihat filem yang penuh dengan kekerasan di TV, berarti cukup.

Item 17 : 40 % responden yang menjawab pernyataan walaupun dalam suasana yang menegangkan, saya tetap bisa berfikir dengan tenang, berarti cukup.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi dari pernyataan no 16 yaitu pernyataan tidak merasa takut melihat filem yang penuh kekerasan di TV. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar luwes dalam memandang semua situasi, dari sinilah bisa dilihat bahwa motivasi diri relatif tinggi. Pada pernyataan no 17 yaitu walaupun dalam suasana yang menegangkan, saya masih tetap bisa berfikir dengan

tenang. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas II ini mempunyai pengendalian diri yang relatif tinggi karena bisa berfikir dengan jernih dan bisa tetap fokus pada tujuannya.

3. Empati

Kemudian dari empati yang dirasakan peserta dapat dilihat pada pernyataan no 16 dan 17. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Empati

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
18	3	10	5	2	20	15	50	25	10	100
19	8	5	4	3	20	40	25	20	15	100
20	11	6	1	2	20	55	30	5	10	100
21	7	11	1	1	20	35	55	5	5	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban yang terbanyak adalah:

Item 18 : 50 % responden yang menjawab pernyataan merasa terharu bila ada teman saya yang menagis, berarti cukup.

Item 19 : 40 % responden yang menjawab pernyataan bersedia mendengar keluh kesah temennya, berarti cukup.

Item 20 : 55 % responden yang menjawab pernyataan merasa ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah, berarti cukup.

Item 21 : 55 % responden yang menjawab pernyataan merasa sedih ketika melihat berita bencana yang ada di TV, berarti cukup.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa prosentase yang tertinggi terdapat pada no 20, 18 dan 21 yaitu yang menjawab pernyataan merasa ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah, pernyataan merasa terharu bila ada temen yang menangis, dan pernyataan merasa sedih ketika melihat berita bencana yang ada di TV. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar memahami apa yang dirasakan orang lain, berorientasi pada pelayanan, dan mengembangkan orang lain yakni mengindra kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka, siswa kelas II ini memiliki empati yang relatif tinggi.

Sementara itu prosentase yang terkecil pada no 19 yaitu pernyataan yang menjawab bersedia mendengarkan keluh kesah temennya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kaustar peduli orang lain, siswa kelas II ini mempunyai empati yang cukup.

4. Ketrampilan Sosial

Yang selanjutnya dapat dicermati melalui pelaksanaan ketrampilan sosial, yang terdapat pada pernyataan no 22, 23, 24, 25, 26, dan 27. Asil tabel yang menunjukkan angka tersebut adalah:

Tabel 5

Ketrampilan Sosial

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
22	4	10	3	3	20	20	50	15	15	100
23	7	13	0	0	20	35	65	0	0	100
24	5	11	4	0	20	25	55	20	0	100
25	8	9	3	0	20	40	45	15	0	100
26	5	1	7	7	20	25	5	35	35	100
27	3	9	7	1	20	15	45	35	5	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase terbanyak adalah:

Item 22: 50 % responden yang menjawab pernyataan saya tidak merasa kesulitan mengajak bermain sama teman yang baru saya kenal, berarti cukup.

Item 23: 65 % responden yang menjawab pernyataan selalu menyapa bapak guru bila guru dengan mereka, berarti baik.

Item 24 : 55 % responden yang menjawab pernyataan saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya, berarti cukup.

Item 25 : 45 % responden yang menjawab pernyataan pada hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, berarti cukup.

Item 26 : 35 % responden yang menjawab pernyataan saya perlu membalas ejekan teman kepada saya, berarti kurang.

Item 27 : 45 % responden yang menjawab pernyataan saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya, berarti cukup.

Berdasarkan uraian di atas bahwa prosentase yang tertinggi yaitu berada pada soal no 23 yaitu pernyataan tentang selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kaustar memiliki komunikasi yang baik. Prosentase yang relatif tinggi terdapat pada no 24, 22, 25, dan 27 yang menjawab pernyataan mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengannya, pernyataan tidak merasa kersulitan mengajak bermain teman yang baru kenal, pernyataan pada hari pertama sekolah saya dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dan pernyataan tentang dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam

Al-kaustar menjadi kalisator perubahan yakni bisa mengelola perubahan menjadi baik dan bisa menumbuhkan hubungan instrument (sebagai penolong). Pola prilaku seperti ini adalah tepat bagi anak untuk bisa menjadi anggota masyarakat yang baik.

Sementara itu prosentase terkecil pada pernyataan no 26 yaitu pernyataan saya perlu membalas ejekan teman kepada saya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kaustar belum begitu bisa menumbuhkan hubungan atau ikatan yang baik. Hal ini tidak lepas dari keluarga yang mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, dan bagaimana cara orang tua melakukannya sejak kecil dengan baik, maka akan berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosional anak.

Secara general dapat diketahui bahwa kecakapan pribadi tidak sama dengan kecakapan sosial. Karena berdasarkan hasil penelitian membuktikan, bahwa kecerdasan emosional yang menyangkut aspek kecakapan pribadi dan kecakapan sosial, prosentasenya lebih tinggi kecakapan pribadi dibandingkan kecakapan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar bisa mengetahui kondisi dirinya, bisa menunjukkan integritas dan sikap bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri, tetapi masih kurangnya dalam memotivasi dirinya sendiri dari pada memahami dan menangani emosi orang lain. Maka dari hasil prosentase tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa kelas II SMP Islam Al-Kaustar yang memiliki kecerdasan emosional baik sebanyak 20 % anak, yang memiliki kecerdasan emosional cukup sebanyak 65 % anak, sedangkan yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 15 % anak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar rata-rata adalah cukup.

2. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SMP Sekolah Alam Ar-Ridha

Unsur- unsur kecerdasan emosional itu meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial. Sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini dengan disertai dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

1. Kesadaran diri

Fakta lain yang ditemukan dalam kesadaran diri siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha dengan menggunakan pernyataan-pertanyaan pada soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kesadaran Diri

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
1	0	4	3	3	10	0	40	30	30	100
2	1	1	6	2	10	10	10	60	20	100
3	0	3	6	1	10	0	30	60	10	100
4	1	1	7	1	10	10	10	70	10	100
5	0	1	7	2	10	0	10	70	20	100
6	0	1	6	3	10	0	10	60	30	100
7	2	4	3	1	10	20	40	30	10	100
8	1	0	7	2	10	10	0	70	20	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban terbanyak adalah:

Item 1 : 40 % responden yang menjawab pernyataan saat marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya, berarti baik.

Item 2: 60 % responden yang menjawab pernyataan saya malas membantu orang tua karena sibuk dengan urusan saya sendiri, berarti baik.

- Item 3: 60 % responden yang menjawab pernyataan merasa jenuh mendengarkan keluhan kesah temannya, berarti baik.
- Item 4: 70 % responden yang menjawab pernyataan merasa sering tidak mampu melakukan hal yang baru, berarti baik.
- Item 5: 70 % responden yang menjawab pernyataan bersikap acuh tak acuh ketika mendengar pengumuman kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan disekitar rumahnya, berarti baik.
- Item 6 : 60 % responden yang menjawab pernyataan biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai, berarti baik.
- Item 7 : 40 % responden yang menjawab pernyataan merasa benci kalo ada teman yang memanggil nama yang tidak disukainya, berarti cukup.
- Item 8 : 70 % responden yang menjawab pernyataan saya tidak disukai oleh teman saya karena saya orangnya pemalas, berarti baik.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi dari pernyataan soal no 4, 5, dan 8 yaitu pernyataan tentang saya sering merasa tidak mampu melakukan hal yang baru, pernyataan saya bersikap acuh tak acuh bila mendengarkan pengumuman kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan rumah saya, dan pernyataan saya tidak disukai oleh teman saya karena saya orangnya pemalas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha mereka mengetahui batas-batas diri secara teliti sehingga dia sadar akan kekuatan-kekuatan dan kelemahannya, mereka percaya bahwa dirinya bisa melakukan hal yang baru, mereka peduli terhadap lingkungannya, dan mampu mengendalikan emosinya ketika ada orang lain tidak menyukainya. Siswa kelas II SMP Sekolah Alam Ar-Ridha kesadaran dirinya baik.

Pada soal no 2, 3 dan 6 juga tinggi yaitu pernyataan tentang saya malas membantu urusan orang tua karena sibuk dengan urusan saya sendiri, pernyataan tentang mempunyai perasaan jenuh ketika mendengarkan keluhan kesah temannya, dan pernyataan biarlah prestasi saya buruk , karena memang saya tidak pandai. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha mereka mengetahui mana yang harus di kerjakan dalam arti dia senang membantu urusan orang tuanya dari pada urusannya sendiri, dan mereka Mengetahui emosi mana yang sedang mereka rasakan. Dan mereka sadar akan kekuatan dan kelemahannya masing-masing, tapi mereka tetep selalu berusaha menjadi lebih baik.

Pada soal no 1 dan 7 pun relative tinggi karena ada 40 % responden yang menjawab pernyataan saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya, dan pernyataan tentang saya benci kalo ada temen yang memanggil nama yang tidak saya sukai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha masih kurang Mengetahui emosi mana yang sedang mereka rasakan, dan belum begitu bisa mengendalikannya, mereka termasuk mempunyai kesadaran diri yang cukup.

2. Pengaturan Diri

Sama halnya dengan pengaturan diri yang dapat dilihat pada soal no 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Pengaturan Diri

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
9	2	7	0	1	10	20	70	0	10	100
10	3	2	5	0	10	30	20	50	0	100
11	1	6	3	0	10	10	60	30	0	100
12	1	4	1	4	10	10	40	10	40	100
13	2	6	2	0	10	20	60	20	0	100
14	6	3	1	0	10	60	30	10	0	100
15	3	5	2	0	10	30	50	20	0	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban yang terbanyak adalah :

Item 9 : 70 % responden yang menjawab pernyataan saya selalu menahan kepuasan pribadi demi sesuatu yang lebih besar, berarti baik

Item10: 50 % responden yang menjawab pernyataan jika orang tua mengecewakan saya, saya tidak akan mengurung diri dalm kamar dan melakukan aksi diam, berarti cukup.

Item 11: 60 % responden yang menjawab pernyataan merasa sangat sedih bila kehilangan barang kesayangannya, berarti baik.

Item 12: 40 % responden yang menjawab pernyataan merasa enggan membantu temannya yang sedang dalam kesusahan, berarti cukup.

Item 13 : 60 % responden yang menjawab pernyataan saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat, berarti baik.

Item 14: 60 % responden yang menjawab pernyataan saya berusaha tidak menyontek saat ujian, berarti baik.

Item 15: 50 % responden yang menjawab pernyataan saya senang belajar disini dari pada di sekolah lain, berarti berarti cukup.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi dari pernyataan no 9 yaitu pernyataan tentang saya menahan kepuasan pribadi demi sesuatu yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha bisa mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif yang menekan mereka, suatu hal yang tidak dapat diragukan lagi bahwa disinilah kesuksesan dan kegagalan hidup sangat tergantung kepada penguasaan diri seseorang terhadap emosinya dan kemampuannya mengontrol diri. Sedangkan pada pernyataan no 11, 13, dan 14 yaitu pernyataan saya sangat sedih bila kehilangan barang kesayangan saya, pernyataan saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat, dan pernyataan tentang saya berusaha untuk tidak mencontek

saat ujian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha mampu mengendalikan emosi-emosi dari desakan-desakan hati yang merusak, mereka mempunyai pengaturan diri yang baik.

Pada soal yang lainnya pun relatif tinggi yaitu pada pernyataan no 10, 15, 12, yaitu pernyataan tentang jika orang tua mengecewakan saya, saya tidak akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam, pernyataan saya senang belajar disini dari pada disekolah lain, dan pernyataan saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha mempunyai pengaturan diri yang cukup baik.

3. Motivasi Diri

Sama halnya dengan motivasi diri dapat dicermati pada soal no 16 dan 17. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Motivasi Diri

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
16	0	1	6	3	10	0	10	60	30	100
17	1	7	1	1	10	10	70	10	10	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban terbanyak adalah:

Item 16 : 60 % responden yang menjawab pernyataan merasa tidak takut melihat filem yang penuh kekerasan di TV, berarti baik.

Item 17 : 70 % responden yang menjawab pernyataan walaupun dalam suasana yang menegangkan, saya tetap bisa berfikir dengan tenang, berarti baik.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi dari pernyataan no 17 yaitu pernyataan walaupun dalam suasana yang menegangkan, saya tetap bisa berfikir dengan tenang. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha memiliki sikap optimis yang tinggi. Sedangkan prosentase yang tidak kalah tingginya yaitu pada pernyataan no 16 yaitu pernyataan tentang saya tidak merasa takut melihat film yang penuh kekerasan di TV. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat lebih bisa meningkatkan motivasinya agar lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha memiliki motivasi diri yang baik.

4. Empati

Kemudian dari empati yang dirasakan peserta dapat dilihat pada pernyataan no 18, 19, 20, 21. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Empati

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
18	0	6	4	0	10	0	60	40	0	100
19	3	5	2	0	10	30	50	20	0	100
20	4	4	1	1	10	40	40	10	10	100
21	1	6	3	0	10	10	60	30	0	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban yang terbanyak adalah:

Item 18 : 60 % responden yang menjawab pernyataan saya terharu bila ada teman saya yang menangis, berarti baik.

Item 19 : 50 % responden yang menjawab pernyataan saya bersedia mendengarkan keluh kesah teman saya, berarti cukup.

Item 20 : 40 % responden yang menjawab pernyataan saya akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah, berarti cukup.

Item 21 : 60 % responden yang menjawab pernyataan saya merasa sedih bila melihat berita bencana yang ada di TV, berarti baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikehui bahwa prosentase tertinggi terdapat pada no 18 dan 21 yaitu pernyataan yang menjawab tentang saya terharu bila ada teman saya yang menangis, dan pernyataan tentang saya merasa sedih bila melihat berita bencana yang ada di TV. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha bisa memahami orang lain. Bahkan pada soal yang lainnya pun relatif tinggi yaitu pada pernyataan no 19 dan 20 yang menjawab pernyataan saya bersedia mendengarkan keluh kesah teman saya, dan pernyataan tentang saya akan ikut prihatin bila ada teman saya yang terkena musibah, sehingga dapat terlihat bahwa Siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha memiliki empati yang cukup.

5. Ketrampilan Sosial

Yang selanjutnya dapat dicermati melalui pelaksanaan sosial, yang terdapat pada pernyataan no 22, 23, 24, 25, 26, 27. Hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Ketrampilan Sosial

Item	Frekuensi				N	Prosentase				P %
	A	B	C	D		A	B	C	D	
22	1	6	2	1	10	10	60	20	10	100
23	2	7	1	0	10	20	70	10	0	100
24	2	6	1	1	10	20	60	10	10	100
25	2	6	2	0	10	20	60	20	0	100
26	1	2	7	0	10	10	20	70	0	100
27	1	5	4	0	10	10	50	40	0	100

Tabel tersebut yang menunjukkan prosentase jawaban yang terbanyak adalah:

- Item 22 : 60 % responden yang menjawab pernyataan saya tidak merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal, berarti baik.
- Item 23 : 70 responden yang menjawab pernyataan saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka, berarti baik.
- Item 24 : 60 % responden yang menjawab pernyataan saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya, berarti baik.
- Item 25 : 60 % responden yang menjawab pernyataan pada hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, berarti baik.
- Item 26 : 70 % responden yang menjawab pernyataan saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya, berarti baik.
- Item 27: 50 % responden yang menjawab pernyataan saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya, berarti cukup.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi yaitu pada soal no 23 dan 26 yaitu pertanyaan tentang saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka, dan pernyataan saya perlu membalas ejekan teman kepada saya. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha mempunyai komunikasi yang baik terhadap gurunya, dan saling menjalin hubungan yang baik kepada semua temannya. Sedangkan pada soal no 22, 24 dan 25 pun juga tinggi yaitu menjawab pernyataan tentang saya tidak merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saja saya kenal, pernyataan saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya, dan pernyataan tentang pada hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha bisa membangun hubungan dengan baik terhadap siapapun. Disini menunjukkan bahwa mereka mempunyai ketrampilan sosial yang baik.

Sementara itu prosentase yang relatif tinggi pada no 27 yaitu yang menjawab pertanyaan tentang saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha belum begitu mampu mengelola perubahan, mereka mempunyai ketrampilan sosial yang cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kecakapan pribadi tidak sama dengan kecakapan sosial. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan, bahwa kecerdasan emosional yang menyangkut aspek kecakapan pribadi dan sosial, prosentasenya lebih tinggi kecakapan pribadi dibandingkan dengan kecakapan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha lebih bisa mengelola dirinya sendiri dari pada mengelola hubungan dengan orang lain. Maka dari hasil perhitungan prosentase tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha memiliki kecerdasan emosional baik sebanyak 60 % anak, yang memiliki kecerdasan cukup sebanyak 40 % anak, sedangkan yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 0 % anak. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha bisa terbilang baik.

Memperhatikan kelima unsur kecerdasan emosional diatas, yaitu tentang kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian dibidang psikologi anak telah dibuktikan pula bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses. Maka yang lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stress dan memiliki kesehatan mental yang baik.¹

¹ Desmita, *Ibid.*, hlm. 172

Terutama dalam bidang kecerdasan emosional ini sangat diperlukan bagi mereka para siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar dan siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha, karena dengan bimbingan kecerdasan emosional ini mereka lebih mempunyai semangat untuk berprestasi, berkreasi dan bisa menumbuhkan semangat mereka agar lebih optimis dalam menyongsong masa depannya. siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar dan siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu untuk memotivasi dirinya sendiri dan bertahan dalam menghadapi suatu frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan.

Kelima unsur yang harus dimiliki oleh siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar dan siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha baik yang meliputi kecakapan pribadi dan kecakapan sosial sangat berpengaruh bagi kecerdasan emosional mereka, terutama pada kecakapan pribadi yaitu kecerdasan emosi, pengaturan diri dan motivasi diri. Pada unsur kecakapan pribadi siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar lebih banyak memiliki kesadaran diri yaitu mereka lebih suka mengutamakan urusan orang tuanya dari pada urusannya sendiri karena menurut mereka orang tua itu lebih utama dari pada dia, dan mereka juga merasa mampu melakukan hal-hal yang baru kalo mau belajar. Sedangkan pada kecakapan sosial yang meliputi empati dan ketrampilan sosial. Pada ketrampilan sosial, disini siswa kelas II SMP Islam Al-Kautsar suka menjalin hubungan yang baik kepada orang lain dan juga mempunyai komunikasi yang baik terhadap orang lain, seperti hubungan mereka dengan gurunya yang ketika bertemu selalu menyapanya.

Bagi siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha pada unsur kecakapan pribadi yaitu kecerdasan emosi, pengaturan diri dan motivasi diri. Di sini kecakapan pribadinya sama-sama tinggi yaitu mereka menyadari keterkaitan antara perasaan yang dimiliki dengan yang mereka pikirkan, perbuat dan katakan, maka mereka merasa tidak kesulitan melakukan hal yang baru selama hal itu benar. Merekapun tidak acuh tak

acuh bila mendengar pengumuman kegiatan apapun disekitar rumahnya termasuk pengumuman dalam melaksanakan kerja bakti. Mereka sadar akan kekuatan dan kelemahannya, mereka bukan orang pemalas mereka berusaha untuk mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan persepektif yang luas dari sinilah mereka disukai oleh teman-temannya, dan mereka selalu menahan kepuasan pribadi demi sesuatu yang lebih besar yang akan membawanya kedalam kesuksesan karena kepuasan pribadi itu hanya bersifat sementara, walaupun dalam suasana yang menegangkan mereka tetap bisa berfikir dengan tenang tanpa harus menunggu waktu lagi. Sedangkan pada kecakapan sosial yang meliputi empati dan ketrampilan sosial. Pada sikap empati ini siswa kelas II SMP sekolah Alam Ar-Ridha bisa merasakan apa yang dirasakan oleh temennya ketika menagis karena mereka mengetahui atas kondisi yang sedang dialaminya, dan mereka merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV, mereka memahami begitu sedihnya kehilangan orang yang disayanginya. Pada ketrampilan sosial mereka bisa membangun komunikasi terhadap orang lain seperti menyapa kepada guru-guru mereka walaupun guru pernah menyinggung perasaannya, mereka selau menumbuhkan hubungan yang baik tidak membalas perlakuan buruk yang telah diberikan orang lain kepada kita.

Dapat kita ketahui bahwa kelima komponen kecerdasan emosional dalam bab II di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat penting dibutuhkan oleh manusia dalam rangka untuk mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial. Bahkan belakangan ini, beberapa ahli dalam bidang tes kecerdasan telah menemukan bahwa anak-anak yang memiliki IQ tinggi atau cerdas dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir, dan kehidupan sosialnya. Sebaliknya banyak anak yang memiliki kecerdasan rata-rata mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya. Dalam penelitian ini, penulis telah membuktikan bahwa anak yang memilki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia dan selalu optimis dalam

menghadapi cobaan dalam hidupnya. Mereka lebih menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, mampu mengelola stress dan memiliki kesehatan mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi dipandang oleh pendidik atau gurunya di SMP Islam Al-Kautsar dan di SMP Sekolah Alam Ar-Ridha sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya.

B. faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan (EQ) Antara Metode Pembelajaran Reguler Dan Metode Pembelajaran Sekolah Alam

Dengan adanya kecerdasan emosional terhadap siswa sekolah SMP Islam Al-Kautsar dan siswa SMP sekolah Alam Ar-Ridha akan dapat memberikan motivasi dan menambah kesadaran diri, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mempunyai rasa percaya diri.

Dari penelitian tentang perbedaan kecerdasan emosional (EQ) antara metode pembelajaran reguler dan metode pembelajaran sekolah alam maka ada beberapa faktor penunjang dan pengahambat terhadap kecerdasan emosional, baik di metode pembelajaran reguler maupun di metode pembelajaran sekolah alam:

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah SMP Islam Al-Kautsar dan siswa SMP Sekolah Alam Ar-ridha adalah:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga menjadi faktor yang paling utama untuk mendukung atau meningkatkan kecerdasan mereka. Pergaulan orang tua sangat mempengaruhi emosi, prestasi dan kemampuan anak dalam bergaul dengan orang lain. Apabila orang tua saling mendukung dan mengasuh anaknya dengan baik, maka tumbuhlah kecerdasan emosional anak-anak mereka. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi dan sikap anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang

nilai-nilai pendidikan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Peran keluarga memang sangat penting dalam pendidikan emosional. Bagaimana cara orang tua memperlakukan anaknya sejak kecil dengan baik berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosi anak.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Disamping itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dan sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dimana masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan mencari pembetulan terhadap cacat anak dibidang ketrampilan emosional dalam pergaulan. Ini bukan berarti hanya sekolah yang dapat menggantikan semua lembaga sosial yang seringkali berada dalam keruntuhan. Tetapi, karena anak masuk sekolah, hanya dapat diberi materi-materi dan diberi pelajaran dasar untuk hidup yang barangkali tidak pernah mereka dapatkan dengan cara lain. Dengan demikian jelaslah bahwa peran sekolah terhadap kepribadian anak terutama dalam mengembngkan kecerdasan emosional sangatlah penting menjadi faktor pendukung dalam kecerdasan emosional anak tersebut.

Sedangkan sekolah alam sengaja dihadirkan karena mengacu kepada filosofis alam itu sendiri yaitu kembali ke alam. Dengan kata lain belajar di sekolah alam siswa akan dikembalikan kepada fitrahnya belajar sesuai kapasitas kemampuan (tanpa paksaan untuk belajar mata pelajaran yang diwajibkan), dan kembali akrab dengan alam lingkungan. Dengan konsep ini, diharapkan siswa bisa lebih menghayati apa yang dipelajarinya, juga menjadikan pembelajaran

lebih variatif dan tidak membosankan. Alam, kehidupan, dan lingkungan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa siap menghadapi problem kehidupan.

c. Faktor Dari Dalam Dirinya

Kemampuan untuk mengetahui perasaan setiap saat merupakan hal penting bagi pemahaman diri. Ketidak mampuan untuk mencermati perasaan dapat membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Mengatur emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan juga hal yang sangat penting yang berkaitan dengan memberikan perhatian, memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi atau keinginan hati yang dapat mempengaruhi dalam segala tindakan yang dilakukannya tidak merugikan dirinya dan orang lain. Dan mempunyai sikap yang menunjukkan kesungguhan, ketelitian dan kegigihan dalam menghadapi tantangan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, serta mampu mengarahkan emosinya sehingga memudahkan dalam pencapaian sesuatu yang menjadi standar bagi keberhasilan atau kesuksesan hidup

2. Faktor Penghambat

a. Faktor keluarga

Suasana keluarga yang menunjukkan perselisihan, permusuhan atau penghinaan satu sama lain hal itu menjadikan anak menjadi menderita. Penderitaan anak itu akan menghambat pola pengembangan yang diterapkan dalam sekolah. Biasanya keluarga yang kurang harmonis, kurang memperhatikan anaknya, hal itulah yang menyebabkan kecerdasan emosional anak menjadi terganggu.

b. Faktor Pembimbing/Pendidik

- Untuk pendidik di Sekolah SMP Islam Al-Kaustar, selama ini dalam menyampaikan materi masih kurang, setiap satu materi

hanya diberikan oleh seorang pembimbing atau pendidik yang bertugas setiap harinya. Untuk menyampaikan dalam masing-masing kelas dan selama ini belum ada pengganti yang bertugas mewakili bila petugas lain tidak bisa memberikan materi.

- Untuk pendidik di SMP Sekolah Alam Ar-Ridha kurang begitu tegas dalam menyampaikan setiap materi, kurang mendukung dan mengawasi setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

c. Faktor Dari diri Peserta Didik

- Siswa Sekolah SMP Islam Al-Kautsar selama diajar kurang begitu memperhatikan pelajaran yang diberikan kepada pendidik, mereka belum Mampu mengelola emosi dan keinginan hatinya agar tidak melanggar peraturan yang di tetapkan oleh sekolah, hal ini sangat menghambat pembelajaran.
- Bagi siswa SMP Sekolah Alam Ar-Ridha kurang begitu serius dalam melaksanakan tugas yang diberiakn oleh guru, kurangnya latihan ulang,dan kurang begitu sopan ketika bergaul dengan guru-gurunya.